

Dukungan Pasangan Berhubungan Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

Spousal Support Is Associated with Reduced Anxiety Levels Among Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy

Ni Made Ayuk Septiari¹, Niken Ayu Merna Eka Sari¹

¹ Program Studi Keperawatan STIKES Wira Medika Bali

*Email: nikenmerna@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Chemotherapy in breast cancer patients frequently causes various side effects that may trigger psychological problems, particularly anxiety. High levels of anxiety can lead patients to postpone or discontinue chemotherapy. Spousal support is considered an important factor in helping patients cope with psychological distress; however, evidence regarding its relationship with anxiety among breast cancer patients undergoing chemotherapy remains limited. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between spousal support and anxiety levels among breast cancer patients undergoing chemotherapy. **Methods:** This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The study was conducted in the chemotherapy unit of Prof. I.G.N.G. Ngoerah General Hospital. A total of 70 respondents were selected using purposive sampling. Data on spousal support and anxiety levels were collected using structured questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation test. **Results:** The findings revealed that most respondents had a moderate level of spousal support (47.3%) and a moderate level of anxiety (36.3%). Statistical analysis showed a significant relationship between spousal support and anxiety levels among breast cancer patients undergoing chemotherapy ($p = 0.000$; $p < 0.05$). The correlation coefficient was $r = -0.553$, indicating a moderate negative correlation, meaning that higher spousal support was associated with lower anxiety levels. **Conclusion:** Spousal support plays a significant role in reducing anxiety among breast cancer patients undergoing chemotherapy. Therefore, spouses are encouraged to provide continuous physical, psychological, and financial support to improve patients' emotional well-being and adherence to treatment.

Keywords: Breast Cancer, Spousal Support, Anxiety.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kemoterapi pada pasien kanker payudara sering menimbulkan berbagai efek samping yang dapat memicu masalah psikologis, terutama kecemasan. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan pasien menunda atau bahkan menghentikan terapi kemoterapi. Dukungan pasangan dianggap sebagai faktor penting dalam membantu pasien mengatasi tekanan psikologis; namun, bukti mengenai hubungan antara dukungan pasangan dan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi masih terbatas.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan pasangan dan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di ruang kemoterapi RSUP Prof. I.G.N.G. Ngoerah. Sebanyak 70 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data mengenai dukungan pasangan dan tingkat kecemasan dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan uji korelasi Rank Spearman. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan pasangan sedang (47,3%) dan tingkat kecemasan sedang (36,3%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan pasangan dan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,553$ menunjukkan adanya korelasi negatif sedang, yang berarti semakin tinggi dukungan pasangan, semakin rendah tingkat kecemasan pasien. **Kesimpulan:** Dukungan pasangan memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, pasangan diharapkan dapat memberikan dukungan fisik, psikologis, dan finansial secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan emosional pasien dan kepatuhan terhadap pengobatan.

Kata kunci: Kanker payudara, dukungan pasangan, kecemasan.

PENDAHULUAN (Arial 11, space 1, bold, CAPITAL)

Penyakit tidak menular, termasuk kanker, terus mengalami peningkatan di Indonesia akibat perubahan gaya hidup masyarakat. Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan insiden tertinggi pada perempuan dan memiliki perkembangan yang agresif sehingga kemoterapi menjadi salah satu terapi utama yang efektif untuk menghambat pertumbuhan sel kanker [1]. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama kejadian kanker di dunia dengan 2.088.849 kasus baru (11,6%) dan 626.679 kematian (6,6%) pada tahun 2018. Di Indonesia, prevalensi kanker payudara mencapai 42,1 per 100.000 penduduk dengan angka kematian sebesar 17 per 100.000 penduduk, selanjutnya di Provinsi Bali, jumlah kasus kanker payudara juga terus meningkat setiap tahunnya.

Meskipun efektif, kemoterapi sering menimbulkan berbagai efek samping fisiologis dan psikologis, seperti mual, muntah, kelelahan, rambut rontok, dan perubahan citra tubuh yang dapat memicu kecemasan pada pasien [2]. Kecemasan yang tidak teratasi dapat menurunkan kepatuhan menjalani kemoterapi, memperburuk kondisi psikologis, serta menghambat proses penyembuhan [3]. Salah satu faktor yang dapat membantu menurunkan kecemasan adalah dukungan keluarga, terutama pasangan, karena pasangan merupakan sumber dukungan emosional, instrumental, dan informasional yang paling dekat dengan pasien [4], [5].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami berperan dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan pengobatan pada pasien kanker payudara [6]. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara dukungan pasangan dan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Bali, khususnya di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dukungan pasangan dan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

METODE (Arial 11, space 1, bold, CAPITAL)**Desain Penelitian (Arial 11, space 1, bold)**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan antara dukungan pasangan dan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Penelitian dilaksanakan di Ruang Kemoterapi dan Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Prof. I.G.N.G. Ngoerah, Denpasar, Bali, pada bulan Juli–Agustus 2023. Sasaran penelitian adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. I.G.N.G. Ngoerah. Kriteria inklusi meliputi pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi, berstatus menikah, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah pasien dengan kondisi umum yang tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner atau memiliki gangguan kognitif dan komunikasi..

Sumber Data dan Teknik Sampling (Arial 11, space 1, bold)

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. I.G.N.G. Ngoerah selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden.

Variabel penelitian (Arial 11, space 1, bold)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan pasangan, yaitu bentuk dukungan yang diberikan oleh pasangan kepada pasien kanker payudara selama menjalani kemoterapi, meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Variabel dependen adalah tingkat kecemasan, yaitu kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan khawatir, takut, dan gelisah terkait penyakit dan proses pengobatan yang dijalani. Kedua variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Pengumpulan data (Arial 11, space 1, bold)

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin dari pihak rumah sakit. Peneliti melakukan koordinasi dengan petugas ruang kemoterapi untuk mengidentifikasi responden yang memenuhi kriteria penelitian. Responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian dan diminta menandatangani lembar **informed consent**. Selanjutnya, responden mengisi kuesioner karakteristik, kuesioner dukungan pasangan, dan kuesioner tingkat kecemasan secara mandiri atau dengan pendampingan peneliti apabila diperlukan. Peneliti dan asisten peneliti bertanggung jawab dalam proses pengumpulan data, pengecekan kelengkapan kuesioner, serta pengkodean data sebelum dilakukan analisis statistik.

Pengukuran dan instrumen (Arial 11, space 1, bold)

Karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lama menjalani kemoterapi. Dukungan pasangan diukur menggunakan kuesioner dukungan pasangan yang mencakup empat dimensi, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner kecemasan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase serta secara

bivariat menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan program komputer statistik.

Etik Penelitian (Arial 11, space 1, bold)

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin penelitian dari RSUP Prof. I.G.N.G. Ngoerah dan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Udayana dengan nomor persetujuan etik: No: 2362/UN14.2.2.VII.14/LT/2023. Sebelum pengumpulan data, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi, serta jaminan kerahasiaan data. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar informed consent. Seluruh data responden dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode identitas dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian

Analisis Data (Arial 11, space 1, bold)

Data dianalisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat dukungan pasangan, dan tingkat kecemasan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Rank Spearman (Spearman's rho) untuk mengetahui hubungan antara dukungan pasangan dan tingkat kecemasan. Pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga apabila diperoleh p-value $< 0,05$, maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

HASIL (Arial 11, space 1, bold, CAPITAL)

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan distribusi frekuensi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
- > 18 tahun - 45 tahun	9	9.9
- 46 - 59 tahun	43	47.3
- ≥ 60 tahun	18	19.8
Pendidikan		
- tidak sekolah	1	1.1
- SD	7	7.7
- SLTP	17	18.7
- SLTA	37	40.7
- Diploma/Perguruan Tinggi	8	8.8
Pekerjaan		
- Tidak Bekerja	45	49.5
- Bekerja	25	27.5

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi kelompok umur responden sebagian besar berumur 46-59 tahun (middle ege) (WHO, 2018) yaitu sebanyak 43 responden (47,3%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 37

responden (40,7) dan berdasarkan status pekerjaan sebagian besar dengan status tidak bekerja sebanyak 45 responden (49,5%).

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 70 responden diperoleh hasil distribusi dukungan pasangan pada pasien kanker payudara ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Dukungan Pasangan pada Pasien Kanker Payudara Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Prof. I.G.N.G Ngoerah tahun 2023

Dukungan suami	Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	4	4.4
Sedang	43	47.3
Tinggi	23	25.3
Total	70	100

Gambar 1 .Judul Gambar (Arial 10, Space 1, Bold, Centre, Capitalize each word)

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil identifikasi terhadap responden berdasarkan dukungan pasangan dalam menjalani kemoterapi diperoleh sebagian besar responden berada pada kategori dukungan sedang yaitu sebanyak 43 responden (47,3%).

Selanjutnya Identifikasi kecemasan pasien diukur melalui kuesioner DASS yang berisi komponen penilaian kecemasan. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 70 responden diperoleh hasil distribusi kecemasan pada pasien kanker payudara disajikan pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Prof. I.G.N.G Ngoerah tahun 2023

Kecemasan	Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat	7	7.7
Sedang	33	36.3
Ringan	11	12.1
Normal	19	20.9
Total	70	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil identifikasi terhadap responden berdasarkan kecemasan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara diperoleh sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sedang yaitu sebanyak 31 responden (36,3%).

Hubungan dukungan pasangan dengan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diukur melalui uji Korelasi Rank Spearman. Uji Korelasi Rank Spearman melihat kemaknaan melalui nilai p dan interval kepercayaan (95% CI), sedangkan untuk melihat kekuatan hubungan dilihat dari nilai r. Hasil analisa data tersebut disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Pasangan dengan Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Prof. I.G.N.G Ngoerah tahun 2023

Variabel	Tingkat Kecemasan				Total	r	P
Dukungan Keluarga	Berat	Sedang	Ringan	Normal			
Rendah	2	2	0	0	4	-0,553	0
Sedang	4	27	7	5	43		
Tinggi	1	4	4	14	23		
Total	7	33	11	19	70		

Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kategori dukungan pasangan sedang dan kecemasan sedang yaitu sebanyak 27 orang (38,6%). Hasil uji *Rank Spearman* diperoleh *p value* 0,000 ($p < \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan pasangan dengan kecemasan pada pasien kanker payudara. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien *r* sebesar -0,553 yang artinya arah korelasi antara kedua variabel adalah negative (semakin tinggi dukungan suami maka semakin rendah kecemasan pada pasien kanker payudara) dengan kekuatan hubungan yang sedang (0,400-0,599).

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah mendapatkan dukungan pasangan sedang yaitu sebanyak 43 responden (47,3%). Suami adalah anggota keluarga yang dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga dan pendamping utama dari istri. Anggota keluarga, terutama suami dipandang sebagai orang yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan[7]. Dukungan pasangan menjadi faktor utama dukungan keluarga dalam kasus kanker payudara ini. Pasien mendapatkan rasa nyaman, rasa aman, rasa senang, dan dukungan emosional dari pasangan akan meningkatkan kesehatan jiwa yang berdampak pada proses penyembuhan [8]. Dukungan pasangan berperan dalam peningkatan harga diri, pencegahan stres, dan perbaikan psikologis pasien kanker payudara. Perbaikan psikologis ini akan berdampak pada semangat pasien menjalani kemoterapi dan pengobatan lainnya, sehingga hal ini dapat membantu mempercepat proses penyembuhannya [6]. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap dukungan dari pasangan atau suami. Hal tersebut disebabkan oleh semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, maka semakin tinggi kemampuan meningkatkan rasa kepedulian terhadap keluarga [9]

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kundre (2018) yang dilakukan pada 52 pasien kanker payudara di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandau, Manado, mayoritas pasien kanker payudara memiliki tingkat pendidikan SMA dan memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 47 orang (90,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai dukungan pasangan, seperti penelitian yang diadakan di RSUP Dr. Mohammad Hoesien Palembang pada 51 penderita kanker serviks didapatkan mayoritas mendapatkan dukungan suami tinggi yaitu sebanyak 31 orang (60,8%) (Anggraini, Ningsih dan Jaji, 2018)[10]. Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini dilakukan di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou

Manado, menunjukkan bahwa dari 52 penderita kanker payudara 92,3% mendapatkan dukungan keluarga yang baik [10]. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Adipo et al. (2019) diperoleh hasil bahwa dukungan pasangan pada pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau sebagian besar rendah, yaitu 25 orang (64,1%) (Adipo et al., 2019). Hasil yang berbeda ini dapat dikarenakan dukungan suami dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal yang berbeda pada setiap individu. faktor internal yang terdiri dari tahap perkembangan, pendidikan dan tingkat pengetahuan, faktor emosi dan aspek spiritual serta faktor eksternal yang terdiri dari penerapan fungsi keluarga, faktor sosial ekonomi dan latar belakang budaya [8] Perbedaan hasil ini juga dapat dikarenakan perbedaan karakteristik responden.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa mayoritas dukungan suami kategori sedang dan tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami pasangan memiliki fungsi yang penting dalam perawatan kesehatan anggota keluarga sehingga meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Namun, terdapat 4 responden yang memiliki dukungan pasangan yang kurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi, seperti karakteristik responden itu sendiri, latar belakang budaya, serta konflik yang ada dalam keluarga tersebut. Dukungan pasangan sangat diperlukan pada pasien kanker, agar dapat meningkatkan semangat hidup atau motivasi dalam diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan. Sebagai petugas kesehatan, perawat bertugas memberikan penjelasan kepada pasangan pasien agar senantiasa mendukung dan memotivasi pasien untuk menjalani kemoterapi, sehingga mampu mengurangi efek samping kemoterapi secara psikologis seperti rasa putus asa, depresi, kecemasan, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mayoritas dalam kategori kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 33 orang (36,3 %), kemudian diikuti oleh kategori tidak cemas sebanyak 19 responden (20,9%), kecemasan ringan sebanyak 11 responden (12,1) dan kecemasan berat sebanyak 7 responden (7,7%) Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Retnaningsih (2021), yaitu sebagian besar responden kanker payudara mengalami kecemasan kategori berat saat pandemi COVID-19, yaitu sebanyak 11 responden (26,7%)[11]. Penelitian Juliadi (2017) yang dilakukan pada 37 pasien kanker paru di RSUD dr. Zoelham Binjai, Diketahui tingkat kecemasan responden sebagian besar pada tingkat ringan sebanyak 13 orang (35,1%) [12] . Penelitian lainnya yang berjudul "Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Mendapatkan Kemoterapi" diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan, yaitu sebesar 43,3% [13]

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan bermakna dukungan pasangan dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah. Hal tersebut dilihat dari p value 0,000 ($p < \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan pasangan dengan kecemasan dengan nilai r hitung sebesar -0,533 yang artinya arah korelasi antara kedua variabel adalah negatif (semakin tinggi dukungan pasangan maka semakin rendah kecemasan pada pasien kanker payudara) dengan kekuatan hubungan yang sedang (0,400-0,599).

Hasil ini didukung oleh penelitian Nurianti et al. (2021) yang menyatakan bahwa dukungan suami berhubungan dengan penurunan kecemasan ibu yang melahirkan dengan nilai p 0,04 [14]. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliani et al. (2023) yang meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien kanker, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai p 0,000 lebih kecil dari α 0,05 dan nilai kekuatan korelasi Spearman sebesar 0,928

(sangat kuat), salah satu jenis dukungan keluarga adalah dukungan dari pasangan[15]. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian (Subekti, 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan nilai $P > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kecemasan, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan hasil penelitian[16].

Kecemasan pada pasien kanker adalah reaksi emosional yang tidak menyenangkan terhadap kesembuhan, dan kekhawatiran tidak dapat menjalankan fungsi sebagai perempuan secara maksimal, kekhawatiran terhadap pengobatan dan ancaman kematian. Kecemasan pada pasien kanker payudara adalah respon umum yang terjadi dan dapat dihubungkan dengan tidak ada riwayat penanganan psikologis dan kurangnya dukungan sosial baik dari petugas kesehatan maupun keluarga terutama pasangan hidup pasien[17].

Kecemasan yang dialami pasien kanker payudara akan dialami sepanjang mengalami penyakit ini. Hal ini berdampak buruk bagi kesembuhan pasien. Kecemasan dapat menyebabkan gangguan fisiologis dan penurunan sistem kekebalan tubuh. Konsekuensinya akan berpengaruh terhadap jalannya kemoterapi. Selain itu kecemasan akan mempengaruhi perilaku pasien dalam menjalani pengobatan, dimana pasien akan mengonsumsi makanan yang tidak dianjurkan dan mulai lalai mengonsumsi obat [18].

Suami yang selalu berada bersama pasien hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap pasien. Pasien kanker payudara membutuhkan dukungan suami karena dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental pasangannya. Henriksson dan Arestedt (2013, dalam Anggraini, dkk., 2016) menyatakan bahwa pasien kanker yang diberikan dukungan keluarga atau suami berupa dukungan emosional; misalnya dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan empati, dukungan instrumental [18] , jika semuanya terpenuhi maka kualitas hidup pasien kanker akan meningkat dan secara tidak langsung akan menurunkan kecemasan pasien.

Dukungan suami pada pasien kanker payudara dapat berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan informasi yang dapat diberikan berupa pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat menenangkan pasien. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga pada pasien dalam bentuk memberikan support, penghargaan, dan perhatian. Bantuan berupa pembiayaan perawatan dan meluangkan waktu turut menjaga atau mengantarkan pasien menjalani kemoterapi merupakan bentuk dukungan instrumental yang keluarga berikan kepada pasien. Sedangkan perhatian, mendengarkan dan didengarkan, cinta, simpati, dan empati diberikan suami menjadi dukungan emosional yang sangat berarti bagi pasien kanker payudara[19].

Dukungan suami tersebut akan berpengaruh terhadap psikologis pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi yang merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kecemasan pasien [4] . Dukungan suami membuat pasien kanker payudara merasa diterima dengan kondisi penyakit yang dialami. Suami dapat mengajak mereka untuk berbagi pengalaman atau aktivitas. Hal ini membuat pasien kanker payudara tidak merasa bahwa penyakit yang ia derita merupakan beban sehingga kecemasan pasien akan menurun. Faktor psikologis juga berperan penting dalam kesembuhan pasien karena kurang rasa percaya diri dan kondisi psikologis yang lemah menimbulkan rasa cemas yang membuat keadaan pasien semakin parah. Penderita kanker payudara dengan kecemasan yang terkontrol akan mengikuti pengobatan secara intensif, baik itu kemoterapi maupun terapi radiasi. Mencegah peningkatan

kecemasan pasien saat menjalani pengobatan kemoterapi, tenaga medis dan suami memiliki peranan yang sangat penting. Anggota keluarga harus mendukung secara penuh pasien dalam menjalani pengobatan kemoterapi [20]

Peneliti berpendapat bahwa pasien penderita kanker payudara yang memiliki dukungan pasangan yang sedang dan tinggi akan selalu berusaha mengatasi segala macam gejala ketidaknyamanan akibat penyakit kanker atau akibat dari pengobatannya, termasuk gejala kecemasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memperoleh dukungan pasangan pada kategori sedang (47,3%) dan memiliki tingkat kecemasan pada kategori sedang (36,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan pasangan dan kondisi psikologis pasien masih memerlukan perhatian untuk meningkatkan kesejahteraan emosional selama menjalani kemoterapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSUP Prof. I.G.N.G. Ngoerah, STIKES Wia Medika, dan seluruh responden yang telah berpartisipasi serta mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Marfianti, "Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo." [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/JAMALI>
- [2] I. D. A. P. M. Narisuari and I. B. T. W. Manuaba, "Prevalensi dan gambaran karakteristik penderita kanker payudara di poliklinik bedah onkologi RSUP Sanglah, Bali, Indonesia tahun 2016," *Intisari Sains Medis*, vol. 11, no. 1, pp. 183–189, Mar. 2020, doi: 10.15562/ism.v11i1.526.
- [3] D. Nugroho *et al.*, "HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI," 2020.
- [4] G. W. Stuart and S. J. Sundeen, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, 5th ed. Jakarta: EGC, 2007.
- [5] Rahayu. D. A. Nurhidayati. T, "Dukungan_Pasangan_pada_Pasien_Kanker_Payudara_yang," *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, vol. 12, Nov. 2017.
- [6] A. Sudrajat *et al.*, "Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Pasien Dapat Mempertahankan Motivasi Menjalani Program Kemoterapi," *JKEP*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [7] N. luh P. Mahayani, N. K. Sukraandini, and N. W. Suniyadewi, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Esteem pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar," *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, vol. 9, no. 2, p. 181, Sep. 2020, doi: 10.36565/jab.v9i2.210.
- [8] M. M. Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*, 5th ed. Jakarta: EGC, 2018.
- [9] S. Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

- [10] Rompas. S. Kundre. R. Makisake. J, "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG DELIMA RSUP PROF. DR. R.D. KANDOU MANADO," *e-journal keperawatan (e-Kep)*, vol. 6, Mar. 2018.
- [11] D. Retnaningsih, R. Auliyak, M. Mariyati, and E. Purnaningsih, "Kecemasan Penderita Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Masa Pandemi Covid-19," 2021. [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234062249>
- [12] Juliandi, "PENGARUH TINGKAT KECEMASAN PASIEN CARCINOMA PARU DALAM MENJALANI TINDAKAN KEMOTERAPI DI RUANG KEMOTERAPI RSUD dr. ZOELHAM BINJAI TAHUN 2016 Juliandi," Jan. 2017.
- [13] F. A. R. Setyani, B. D. Bunga, and C. D. Milliani, "Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Mendapatkan Kemoterapi," *Carolus Journal of Nursing*, vol. 2, no. 2, pp. 170–176, 2020, doi: 10.37480/cjon.v2i2.44.
- [14] I. Nurianti, I. N. Saputri, and B. Crisdayanti Sitorus, "HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN," *JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)*, vol. 3, no. 2, pp. 163–169, Apr. 2021, doi: 10.35451/jkk.v3i2.493.
- [15] S. Yuliani *et al.*, "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN KANKER SERVIKS YANG DILAKUKAN TINDAKAN KEMORADIASI (CANCER TREATMENT) DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG".
- [16] R. T. Subekti, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi," *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, vol. 8, no. 1, p. 1, Apr. 2020, doi: 10.47218/jkpbl.v8i1.74.
- [17] B. Kozier, G. Erb, A. Berman, and S. J. Snyder, *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice*, vol. II. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2010.
- [18] I. Purnamasari, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan," vol. 8, no. 2, pp. 238–248, 2020.
- [19] W. I. Mubarak, N. Chayatin, and B. A. Santoso, *Ilmu Keperawatan Komunitas 2: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- [20] Taufik. R, Chrisnawati, Chrismilasari, and Andi. L, "PENGALAMAN SUAMI DALAM MENDAMPINGI ISTRI DENGAN KANKER PAYUDARA YANG SEDANG MENJALANI KEMOTERAPI," Sep. 2019.